

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dewasa ini cukup menggembirakan. Hal itu tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak, baik itu penentu kebijakan, pemerintah telah berusaha membina dan mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia di SD dengan melakukan perbaikan di sana sini, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana sampai dengan penghasilan guru. Sebagai pelaksana, guru telah berupaya memberikan berbagai kemampuan miliknya dalam pengembangan bahasa Indonesia di SD. Sehubungan dengan itu, peran guru amatlah penting dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan tujuan untuk membimbing siswa supaya maupun mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD lebih menekankan kepada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca

disebut keterampilan reseptif aktif, berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif aktif. Menyimak dan berbicara menggunakan media lisan, membaca dan menulis menggunakan media visual. Sebagai salah satu keterampilan yang sukar dan kompleks, dikatakan sukar dan kompleks, banyak siswa tidak mampu menulis dengan baik. Ketidakmampuan menulis dengan baik dan benar, kurangnya kemampuan penguasaan kosa kata, ketidakmampuan dalam menggunakan tanda baca sesuai dengan ejaan serta ketidakmampuan menentukan apa yang menjadi ide pokok dalam penulisannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilakukan. Penyajian materi saja tidak menjamin adanya respon yang dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam memberikan karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pengajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan model dan pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Aspek

penilaiannya antara lain; kesesuaian isi dan ejaan (huruf capital, tanda titik, dan tanda koma). Disamping itu, menulis dapat menolong untuk berpikir kritis, juga dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi menyusun urutan pengalaman. Tidak jarang dengan menulis, seorang siswa menemukan apa yang sebenarnya ia pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian.

Observasi awal, yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian penelitian menemukan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa yang belum memadai. Hal tersebut terbukti masih banyak siswa yang belum mampu menentukan tema atau topik karangan, menyusun karangan dengan menggunakan bahasa ejaan yang disempurnakan (menggunakan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dengan baik dan benar terutama dalam menulis karangan). Selain itu siswa yang kurang mampu mengungkapkan ide-ide, gagasan, pikiran, perasaan, sesuai dengan tema pokok bahasa serta ketidakmampuan menyusun tulisan secara logis dan sistematis.

Dalam menulis, sama halnya dengan menyangkut aktifitas berbahasa yang lain, terdapat kendala-kendala yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Kendala yang bersifat umum artinya kendala yang hampir dialami hampir semua penulis, sedangkan kendala yang bersifat khusus adalah kendala yang mungkin dialami oleh penulis-penulis tertentu secara individual dan sifatnya, kurang lebih, unik.

Adapun kendala yang bersifat umum misalnya: (1) kesulitan karena kekurangan materi. (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan. (3) kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi. (4) kesulitan memilih topik. Lalu kendala yang bersifat khusus yaitu kehilangan mood menulis karena faktor kekurangan atau kehabisan ide, kesibukan dan fluktuasi psikologi. Jadi, kendala-kendala inilah yang membuat siswa tidak terampil dalam menulis.

Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV sehingga diperbolehkan informasi bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi masih sangat rendah hanya 11 siswa ( 23 % ) dari 32 siswa yang mendapatkan ketuntasan ( sesuai dengan KKM ) dalam menulis karangan narasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru kurang mampu mengembangkan ide-ide dalam membuat karang narasi yang ada di dalam diri siswa. Sehingga karangan narasi yang dibuat siswa selalu monoton dan kurang menarik. Kegiatan menulis siswa hanya ditekankan pada hasil tulisan dan mengabaikan proses penulisan, misalnya guru hanya menilai isi karangan dan kerapian penulisan. Siswa tidak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan memperbaiki kesalahannya. Sedangkan guru kurang memperhatikan minat dan kemampuan siswa, sehingga keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik.

Model *Think – Talk – write (TTW)* adalah salah satu model yang dapat diterapkan dalam membantu siswa untuk mempelajari pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasa menulis karangan. Pada model ini siswa

dapat membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang sesuatu yang ada disekitarnya menurut pengalaman pribadi yang dialami sendiri ditengah-tengah masyarakat, sehingga dalam menulis siswa terfokus.

Berdasarkan observasi penelitian kepada guru kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Model *Think – Talk – Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan keterampilannya kedalam tulisan, menggunakan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis karangan.
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan.
4. Kurangnya keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar dimana selama ini siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah hanya pada “Penerapan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Di Kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian T.A 2016/2017”

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Dengan Penerapan Model *Think – Talk – Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian T.A 2016/2017?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa dengan Penerapan Model *Think – Talk – Write* (TTW) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pokok Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian T.A 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, antara lain

1. Bagi siswa: model pembelajaran *Think – Talk – Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Bagi guru: model pembelajaran *Think – Talk – Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajar bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah: sebagai alternatif pembelajaran yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik.
4. Bagi penelitian: memberikan pengalaman dan wawasan tentang penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.